

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kemajuan teknologi *digital* yang cepat di abad ke-21 telah memberikan dampak besar terhadap berbagai bidang, termasuk dunia pendidikan. Di tengah kemajuan teknologi ini, pedagogi pendidikan mengalami transformasi besar dengan metode pembelajaran yang semakin modern dan berbasis teknologi. Metode pembelajaran luring yang sudah lama diterapkan yang mengandalkan interaksi tatap muka di dalam ruang kelas kini bersaing dengan metode pembelajaran yang lebih fleksibel dan interaktif melalui penggunaan *platform digital*. Perbandingan antara keduanya menunjukkan bahwa teknologi *digital* mampu mengatasi keterbatasan waktu serta ruang yang kerap kali menjadi hambatan saat pembelajaran yang sudah lama diterapkan, serta memungkinkan proses belajar menjadi lebih menarik dan mudah diakses. Perbandingan antara keduanya menunjukkan bahwa teknologi *digital* mampu mengatasi keterbatasan waktu serta ruang yang kerap kali menjadi hambatan saat pembelajaran tradisional, serta memungkinkan proses belajar menjadi lebih menarik dan mudah diakses (Ayu Made Puspawati, David Darmawan, and Komalasari n.d.)

Kemudahan akses dan variasi metode pembelajaran melalui berbagai platform *digital* seperti TikTok, YouTube, dan Instagram memberikan kesempatan lebih luas bagi siswa untuk mendapatkan pengetahuan di luar ruang kelas konvensional. Platform-platform ini tidak hanya menawarkan materi pembelajaran yang bisa dijangkau secara fleksibel kapan pun dan di mana pun tetapi juga mendukung interaksi pembelajaran melalui konten visual yang atraktif dan mudah dicerna. Penggunaan media sosial dan aplikasi berbasis video semakin populer, karena mampu menyajikan pembelajaran yang lebih dinamis dan interaktif (Rahman, Bebit, and Ayob 2023)

Seni tari merupakan salah satu bidang yang memperoleh manfaat

signifikan dari kemajuan teknologi *digital*. Sebagai bentuk seni yang menitikberatkan pada gerakan serta ekspresi tubuh, proses pembelajaran tari di era *digital* dapat mengoptimalkan berbagai *platform* untuk menyampaikan dan mengajarkan beragam teknik tari kepada para peserta didik. *Platform digital* memungkinkan siswa untuk melihat tutorial, menonton pertunjukan tari, dan bahkan mengakses materi pelajaran tari dengan lebih mudah (Sitepu 2021). Adaptasi pembelajaran tari dengan *platform digital* diharapkan dapat mempermudah proses pembelajaran dan memperkaya pengalaman belajar bagi siswa, khususnya dalam konteks SMP Negeri 3 Lembang.

SMP Negeri 3 Lembang, yang terletak di kawasan Lembang, Bandung, merupakan sekolah yang memiliki keberagaman dalam metode pengajaran, termasuk dalam pembelajaran seni tari. Saat ini, pembelajaran tari di sekolah ini lebih mengutamakan pendekatan konvensional yang mengandalkan pengajaran langsung oleh guru dan latihan kelompok di ruang kelas. Perkembangan teknologi dan meningkatnya kebutuhan akan metode pembelajaran yang lebih efektif, relevansi pembelajaran tari berbasis *digital* menjadi penting untuk diterapkan di SMP Negeri 3 Lembang. Penggunaan *platform digital* dapat memberikan fleksibilitas bagi siswa dalam mengakses materi tari, baik melalui tutorial *online*, video pembelajaran, maupun *platform* interaktif lainnya.

Era *digital* menunjukkan bahwa hampir seluruh aspek kehidupan kini bergantung pada sistem teknologi yang semakin canggih dan praktis. Pembelajaran daring merujuk pada proses belajar yang berlangsung tanpa pertemuan langsung antara peserta didik dan pendidik, di mana keduanya berada di lokasi yang berbeda. Oleh karena itu, diperlukan sistem telekomunikasi yang interaktif sebagai media penghubung antara guru dan siswa, serta didukung oleh media pendukung lainnya.

Pembelajaran daring memberikan berbagai manfaat. Pertama, cara ini mampu memangkas biaya yang biasanya dikeluarkan untuk kegiatan latihan. Kedua, pembelajaran daring memberikan kemudahan waktu, sehingga siswa bisa menjangkau materi pembelajaran kapan saja dan di mana saja selaras dengan jadwal mereka melalui internet. Ketiga, metode ini memperluas kesempatan belajar melalui pengalaman *virtual* yang lebih menarik dan interaktif. Keempat, pembelajaran daring memungkinkan kontrol yang lebih baik terhadap proses belajar karena adanya jadwal yang lebih terstruktur dan terorganisir melalui platform *digital*. Namun demikian, metode ini turut mempunyai berbagai kelemahan, antara lain: 1) terbatasnya interaksi langsung ataupun tatap muka antara guru dan siswa maupun antar sesama siswa; 2) tidak semua wilayah memiliki akses internet yang memadai; dan 3) masih terbatasnya tenaga pengajar yang memiliki kompetensi dalam mengoperasikan sistem teknologi informasi secara efektif. Beragam faktor yang menjadi kendala saat melaksanakan pembelajaran daring antara lain ialah: 1) keterbatasan perangkat, di mana tidak semua siswa atau orang tua/wali memiliki sarana yang memadai untuk mengikuti pembelajaran secara daring; 2) kestabilan jaringan internet yang rendah, karena tidak seluruh wilayah memiliki akses internet yang stabil dan memadai; serta 3) timbulnya kejenuhan pada siswa akibat keterbatasan interaksi langsung. Sementara itu, pembelajaran luring dilaksanakan secara konvensional tanpa mengandalkan jaringan internet, melainkan memanfaatkan media lain seperti buku, serta kegiatan pembelajaran langsung yang terstruktur. Metode luring memungkinkan guru untuk melakukan pengawasan langsung terhadap peserta didik, serta mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar. Hal ini menjadikan proses pembelajaran bersifat dua arah serta memberikan umpan balik yang berguna bagi guru dalam melakukan evaluasi pembelajaran (Yulianti and Utomo 2022)

Melalui pemanfaatan *platform digital* seperti YouTube, Instagram, dan TikTok, siswa SMP Negeri 3 Lembang memungkinkan kemudahan dalam mengakses beragam materi pembelajaran tari dengan cara yang fleksibel, baik dari sisi waktu maupun lokasi. Selain itu, mereka juga dapat memutar ulang video tutorial tari selaras dengan kebutuhan serta kecepatan belajar tiap siswa, yang tidak terbatas oleh waktu. Anak-anak di SMP umumnya sudah sangat familiar dengan media sosial dan aplikasi berbasis video seperti TikTok. Melalui TikTok, mereka dapat belajar dan berlatih tari dengan cara yang lebih interaktif dan menyenangkan. Siswa dapat mengikuti tantangan tari, yang memungkinkan mereka untuk lebih aktif dalam berkreasi. Ini juga menciptakan semangat kompetisi dan motivasi untuk terus berlatih dan berkembang.

Platform seperti YouTube memiliki berbagai jenis tutorial tari yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan. Mulai dari tari tradisional hingga tari modern, siswa dapat memilih jenis tari yang ingin mereka pelajari. Selain itu, video pembelajaran yang dilengkapi dengan visual dan instruksi yang jelas dapat membuat siswa lebih mudah memahami setiap gerakan, sehingga membantu dalam proses belajar mereka. Penggunaan media sosial dan *platform digital* untuk pembelajaran seni tari juga dapat meningkatkan keterampilan *digital* siswa. Di era *digital*, karena keterampilan ini sangat berguna untuk kehidupan sehari-hari mereka di masa depan. YouTube dan TikTok memberikan akses langsung kepada siswa untuk melihat karya dan tutorial dari seniman atau pengajar tari terkenal, baik di dalam negeri maupun internasional. Hal ini dapat memberikan inspirasi tambahan bagi mereka untuk mengeksplorasi lebih dalam tentang seni tari. Mereka juga dapat berinteraksi dengan komunitas tari secara virtual, memperluas wawasan dan pengalaman mereka. Dengan pembelajaran daring, siswa memiliki kontrol lebih besar atas proses belajar mereka. Mereka dapat memilih jenis tari yang ingin dipelajari, menyesuaikan waktu latihan, dan

mengevaluasi kemajuan mereka sendiri. Ini memberi mereka rasa tanggung jawab dan kemandirian dalam belajar, yang penting bagi perkembangan diri mereka (Rahman R, Bebit M & Ayob N. 2023)

Integrasi teknologi *digital* dalam pembelajaran seni tari Indonesia telah membawa perubahan mendasar dalam cara kita belajar dan mengajar, terutama dalam konteks pelestarian dan pengembangan seni budaya tradisional. Teknologi tidak hanya menjadi alat bantu, tetapi juga menjadi medium yang memungkinkan pengalaman belajar yang lebih mendalam, interaktif, dan relevan dengan kebutuhan zaman (Shahzad M, Xu S dkk. 2024)

Salah satu dampak signifikan dari integrasi teknologi dalam pembelajaran seni tari adalah kemampuannya untuk membekali siswa dengan pengetahuan dan keterampilan teknis sekaligus mengembangkan kompetensi abad ke-21. Kompetensi ini meliputi berpikir kritis, kemampuan berkomunikasi secara efektif, kolaborasi tim, dan pemecahan masalah, yang semuanya sangat penting dalam era *digital*. Misalnya, proyek-proyek kolaboratif berbasis teknologi seperti pembuatan video tari atau pertunjukan *virtual* memungkinkan siswa untuk belajar merancang, mengkoordinasikan, dan mempresentasikan karya siswa. Dalam prosesnya, siswa tidak hanya mempelajari seni tari, tetapi juga memperoleh wawasan tentang teknologi produksi multimedia, manajemen waktu, dan kerja tim yang efektif. Selain itu, keterlibatan dalam proyek-proyek ini melatih siswa untuk berpikir secara strategis dalam menyelesaikan tantangan kreatif maupun teknis.

Berikutnya, teknologi *digital* memberikan dorongan bagi siswa untuk menjadi pembelajar yang mandiri, kreatif, dan inovatif. Dengan adanya akses ke *platform digital* seperti aplikasi pembelajaran tari, situs web edukatif, dan media sosial, siswa dapat mengeksplorasi berbagai gaya tari dari seluruh Indonesia, bahkan dunia (Azhar, Wahyudi, and Yolanda 2024)

Mereka dapat mempelajari langkah-langkah tari melalui video tutorial yang interaktif, mendapatkan referensi dari dokumentasi tari yang telah ada, dan bahkan berinteraksi dengan para ahli atau komunitas seni di luar lingkungan mereka.

Fitur-fitur seperti umpan balik instan yang tersedia di banyak *platform digital* membantu siswa untuk memperbaiki gerakan mereka secara real-time, mempercepat proses pembelajaran, dan meningkatkan kepercayaan diri. Selain itu, teknologi memungkinkan siswa untuk mengakses materi pembelajaran kapan saja dan di mana saja, memberikan fleksibilitas yang tidak pernah ada sebelumnya dalam pendidikan seni tari.

Teknologi turut berperan signifikan dalam upaya pelestarian seni budaya. Dengan mendokumentasikan dan menyebarkan berbagai bentuk seni tari tradisional melalui *platform digital*, generasi muda tidak hanya diajak untuk mempelajari, tetapi juga untuk menghargai dan melestarikan kekayaan budaya bangsa. Proses ini memperluas cakupan pengajaran seni tari, dari sekadar mempelajari gerakan menjadi memahami konteks budaya, nilai-nilai, dan sejarah yang terkandung di dalamnya. misalnya, Melalui pemanfaatan teknologi *augmented reality* (AR) ataupun *virtual reality* (VR), siswa dapat merasakan pengalaman yang lebih mendalam, seperti menghadiri pertunjukan tari tradisional dalam suasana aslinya, tanpa perlu meninggalkan ruang kelas. Teknologi ini juga dapat digunakan untuk merekonstruksi tari-tarian yang hampir punah, memberikan kesempatan bagi generasi mendatang untuk mengenalnya.

Bagi para pengajar seni, teknologi *digital* menawarkan berbagai peluang untuk menciptakan materi pembelajaran yang lebih menarik, relevan, dan mudah diakses. Mereka dapat menggunakan video dengan kualitas tinggi untuk memvisualisasikan gerakan tari secara detail, atau menggunakan aplikasi yang memungkinkan analisis gerakan tari dengan presisi tinggi. Hal

ini tidak hanya membantu siswa dalam memahami teknik, tetapi juga memberikan wawasan baru kepada pengajar tentang cara menyampaikan materi secara lebih efektif (Herdiati D, Dwi atmaji D, dkk. 2021)

Di samping itu, teknologi membantu para pengajar dalam merancang proses pembelajaran yang lebih luwes dan dapat disesuaikan, sehingga memungkinkan siswa belajar sesuai dengan kecepatan dan gaya belajar masing-masing. Fitur seperti kuis adaptif dan jadwal belajar yang dapat disesuaikan membantu siswa mengatur waktu dan fokus mereka secara lebih efisien. Pengajar juga dapat memanfaatkan *platform* diskusi *online* untuk memberikan bimbingan tambahan dan menjawab pertanyaan siswa di luar jam kelas.

Integrasi teknologi *digital* juga menghadirkan kesempatan untuk kolaborasi antar budaya. Melalui *platform digital*, siswa dapat saling berbagi dan belajar tentang berbagai tradisi tari dari berbagai daerah atau negara secara lebih mudah dan interaktif. Siswa bisa bekerja sama dengan teman-teman dari berbagai daerah Indonesia lainnya untuk menciptakan pertunjukan tari atau proyek seni lainnya. Kerja sama ini tidak hanya memperdalam pengalaman belajar siswa, tetapi juga memperluas pengetahuan mereka mengenai keragaman budaya serta menekankan pentingnya komunikasi dan dialog antarbudaya. Dengan cara ini, teknologi menjadi jembatan yang menghubungkan seni tari Indonesia dan menciptakan ruang bagi pelestarian kekayaan budaya bangsa, sebagai contoh, festival tari *virtual* yang melibatkan peserta dari berbagai wilayah di Indonesia dapat menjadi wadah untuk menampilkan keindahan tari tradisional dari berbagai daerah, sekaligus sebagai sarana saling bertukar pengetahuan dan belajar mengenai budaya masing-masing wilayah. Kolaborasi semacam ini juga mendorong inovasi dalam seni tari, menggabungkan elemen tradisional dan modern untuk menciptakan sesuatu yang baru dan segar (Maria Ulfa Batoebara 2021)

Secara menyeluruh, penerapan teknologi *digital* dalam pembelajaran seni tari Indonesia tidak hanya memperbaiki mutu pembelajaran, tetapi juga berperan penting dalam pelestarian serta pengembangan warisan seni budaya. Dengan memanfaatkan teknologi, siswa dan pengajar memiliki peluang untuk mengeksplorasi potensi seni tari secara lebih luas, menciptakan inovasi, dan memastikan bahwa warisan budaya Indonesia tetap relevan dan dihargai di tengah perubahan zaman. Teknologi adalah alat yang tidak hanya memperkuat jembatan menuju masa depan, tetapi juga menjaga akar budaya kita tetap kokoh.

Pemanfaatan *handphone* dalam pembelajaran *digital* mengalami perkembangan pesat, termasuk dalam konteks pembelajaran seni tari. Di SMP Negeri 3 Lembang, pembelajaran tari berbasis *digital* berpotensi meningkatkan kompetensi komunikasi siswa, baik secara verbal maupun non-verbal. Meskipun teknologi telah diterapkan dalam proses pendidikan, penelitian yang mengkaji dampak penggunaan *handphone* dalam pembelajaran tari terhadap kemampuan komunikasi siswa masih terbatas. Sebab itu, penelitian ini punya tujuan untuk mengeksplorasi pengaruh penggunaan *handphone* dalam pembelajaran tari digital terhadap peningkatan keterampilan komunikasi siswa di SMP Negeri 3 Lembang

Penelitian ini penting, karena dapat memberikan gambaran mengenai peran teknologi *digital* dapat mengoptimalkan pembelajaran tari di SMP Negeri 3 Lembang. Adanya kemudahan akses informasi melalui *platform digital* diharapkan dapat memperkaya proses belajar siswa dan meningkatkan keterampilan mereka dalam seni tari, sekaligus mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan pendidikan abad 21 yang semakin mengutamakan teknologi dan kreativitas.

1.2 Rumusan Masalah

1.2.1 Bagaimana kompetensi komunikasi siswa sebelum penerapan

pembelajaran tari berbasis digital?

1.2.2 Bagaimana proses pembelajaran tari berbasis digital dalam meningkatkan kompetensi komunikasi siswa?

1.2.3 Bagaimana kompetensi komunikasi siswa setelah penerapan pembelajaran tari berbasis digital?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pembelajaran tari berbasis *digital* untuk meningkatkan kompetensi komunikasi bagi siswa SMP Negeri 3 Lembang

1.3.2 Tujuan Khusus

1.3.2.1 Untuk menganalisis konsep penerapan yang tepat untuk mendukung pembelajaran kompetensi *digital* pada siswa SMP Negeri 3 Lembang

1.3.2.2 Untuk menentukan solusi terhadap kendala yang dihadapi pada optimalisasi metode pembelajaran tari berbasis teknologi *digital* pada siswa SMP Negeri 3 Lembang

1.3.2.3 Untuk menyimpulkan hasil laporan dari pengaruh metode pembelajaran tari berbasis *digital* pada siswa SMP Negeri 3 Lembang

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan teori terkait pembelajaran seni tari berbasis *digital* serta kompetensi komunikasi dalam konteks pendidikan abad 21. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dalam memperkaya pemahaman tentang peran teknologi dalam meningkatkan keterampilan komunikasi melalui seni, khususnya

tari, dalam pembelajaran di sekolah menengah.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini bermanfaat bagi pendidik, khususnya guru tari di SMP Negeri 3 Lembang, untuk mengoptimalkan penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran seni tari. Selain itu, penelitian ini dapat memberikan wawasan bagi sekolah dalam merancang kurikulum atau metode pembelajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan kompetensi abad 21, serta meningkatkan kemampuan komunikasi siswa melalui media *digital* yang menarik dan interaktif.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Sistematika penulisan memiliki fungsi yang dapat mempermudah pemahaman serta penjajakan penelitian. Struktur penulisan skripsi ini merujuk pada pedoman penulisan karya ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia yang akan peneliti uraikan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN, Bab ini menjelaskan latar belakang dari pentingnya pembelajaran tari berbasis *digital* dalam konteks pendidikan abad ke-21. Peneliti menjabarkan bagaimana perkembangan teknologi *digital* mempengaruhi metode pembelajaran, khususnya dalam bidang seni tari. Permasalahan yang diangkat berkaitan dengan kebutuhan siswa untuk meningkatkan kompetensi komunikasi baik verbal maupun nonverbal melalui pendekatan pembelajaran yang relevan dan modern. Di bagian ini juga terdapat rumusan masalah, tujuan umum dan khusus dari penelitian, serta manfaat teoritis dan praktis dari penelitian, baik bagi dunia akademik maupun praktisi pendidikan di sekolah.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA, Bab ini memuat landasan teori yang mendasari penelitian. Peneliti membahas konsep pembelajaran tari, termasuk tujuan, manfaat, dan struktur teknis pembelajaran seni tari. Kemudian dibahas

pula peran teknologi dalam pendidikan, terutama dalam implementasi pembelajaran digital. Bab ini juga menguraikan teori mengenai kompetensi komunikasi, meliputi komunikasi verbal (seperti berbicara dan menulis) dan nonverbal (gerakan tubuh, ekspresi wajah, intonasi). Penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dikaji sebagai pembanding, sekaligus memperkuat posisi penelitian ini dalam konteks akademik. Akhir bab ditutup dengan kerangka pemikiran, yang merangkum hubungan antarvariabel dalam penelitian, serta hipotesis yang akan diuji secara kuantitatif.

BAB III METODE PENELITIAN, Bab ini menguraikan metode penelitian yang digunakan, yaitu pendekatan kuantitatif dengan desain *one group pretest-posttest design*. Penelitian dilakukan pada 30 siswa kelas VII-1 SMP Negeri 3 Lembang. Peneliti menjelaskan teknik pengambilan sampel (*purposive sampling*), jenis data yang dikumpulkan (*pretest* dan *posttest*), serta instrumen yang digunakan (lembar tes kompetensi komunikasi). Data dianalisis menggunakan uji statistik, yaitu uji normalitas, dan paired sample t-test untuk melihat perbedaan skor sebelum dan sesudah perlakuan. Disampaikan pula bagaimana instrumen divalidasi dan diuji reliabilitasnya, serta bagaimana tahapan pelaksanaan penelitian dijalankan selama tiga pertemuan pembelajaran Tari Merak.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN, pengolahan data dan analisis data akan dipaparkan mengenai hasil penelitian dan pembahasan yang akan berisikan tentang hasil pengolahan dan analisis data, uji prasyarat analisis data, dan diskusi hasil penemuan.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN, Bab ini berisi simpulan dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pembelajaran tari berbasis digital secara signifikan meningkatkan kompetensi komunikasi siswa SMP Negeri 3 Lembang. Di akhir, disampaikan saran untuk penelitian selanjutnya dan untuk sekolah/guru agar dapat mengintegrasikan pendekatan *digital* lebih optimal dalam pembelajaran seni.